

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penggunaan metode kualitatif dirasa sangat tepat dalam penelitian ini. Melalui metode kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Roekhudin, 2013). Jadi, makna atau esensi sebuah fenomena dapat diinterpretasikan melalui data deskriptif yang diperoleh oleh peneliti melalui serangkaian pengamatan baik observasi maupun wawancara.

Agar validitas sebuah penelitian terpenuhi, setidaknya penelitian tersebut mengandung keterkaitan antara aspek *ontology* (keyakinan), *epistemology* (ilmu) dan metodologi yang digunakan. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut menjadi sangat penting untuk membangun sebuah penelitian yang baik.

Penelitian ini didasarkan pada *ontology* bahwa aset bersejarah adalah aset yang unik yang maknanya terbentuk melalui interaksi sosial dan mengandung nilai seni, budaya, sejarah, pendidikan dan pengetahuan bukan nilai ekonomi semata. Nilai ekonomi tersebut seharusnya dapat diukur sedemikian rupa sehingga dapat tercermin dalam angka-angka dan selanjutnya dapat dimasukkan dalam laporan keuangan.

Dan bagaimana perlakuan akuntansi untuk aset bersejarah (*heritage asset*) yang dilakukan oleh dinas terkait mulai dari tahap pengakuan,

penilaian, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan pada sebuah bersejarah di Indonesia yang sudah terkenal hingga mancanegara.

Menurut Denzin dan Lincoln (1998), pemilihan desain penelitian meliputi lima langkah yang berurutan, yaitu:

1. Menempatkan bidang penelitian (*field of inquiry*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif / interpretatif atau kuantitatif/verifikasional
2. Pemilihan paradigma teoritis penelitian yang dapat memberitahukan dan memandu proses penelitian
3. Menghubungkan paradigma penelitian yang dipilih dengan dunia empiris lewat metodologi
4. Pemilihan metode pengumpulan data
5. Pemilihan metode analisis data.

Dalam penelitian ini, pemilihan desain penelitian dimulai dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam lingkup paradigma deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif, dimana pada model induksi menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian bahkan bisa saja teori tidak dikenal sama sekali karena data adalah segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian (Basrowi dan Suwandi, 2008).

Selanjutnya diikuti dengan mengidentifikasi paradigma penelitian yaitu paradigma deskriptif yang memberikan pedoman terhadap pemilihan pendekatan yang tepat. Lalu, langkah terakhir adalah pemilihan metode pengumpulan dan analisis data yang tepat yaitu dengan wawancara, dokumentasi, analisis dokumen dan penelusuran data online.

## **3.2 Objek dan Subyek Penelitian**

### **3.3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini ada Pengelolaan Informasi Majapahit. Alasan pemilihan objek tersebut sebagai lokasi penelitian karena Pengelolaan Informasi Majapahit menyimpan banyak koleksi kerajaan Majapahit yang merupakan kerajaan terbesar di nusantara dan telah mengukir sejarah kejayaan persatuan Indonesia. Koleksi benda-benda bersejarah tersebut memiliki nilai manfaat yang penting bagi masyarakat luas sebagai media pembelajaran dan pengetahuan sejarah bangsa. Untuk itu, diharapkan Pengelolaan informasi Majapahit tersebut telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan baik dari pengendalian, pemeliharaan dan kontribusinya dalam laporan keuangan Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto.

### **3.3.2 Subyek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga cara untuk memperoleh informan atau subyek penelitian yang tepat. Ketiga cara tersebut adalah prosedur purposif, prosedur kuota dan prosedur bola salju (*snowball*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposif sebagai cara untuk memperoleh informan. Peneliti mencari *key person*

untuk bisa di wawancarai yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan diteliti. Tabel berikut memaparkan mengenai informan yang dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Informan**

No.	Profesi
1.	Kepala Sub Unit Perlengkapan
2.	Operator SIMAK
3.	Ketua Unit Umum
4.	Sub Bagian Unit Kerja Pengelolaan Informasi Majapahit

### 3.3 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data terdiri dari 6 jenis yaitu dokumen, *archival records*, wawancara, pengamatan langsung, pengamatan berperan dan *physical artifacts* (Premadi, 2013).

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari lapangan (*field research*). Data tersebut berupa hasil wawancara dengan Kepala Sub Unit Perlengkapan, Operator SIMAK, Ketua Unit Umum dan Sub Bagian Unit Kerja Pengelolaan Informasi Majapahit. Peneliti juga menggunakan data sekunder sebagai data pendukung, antara lain PSAP Nomor 07 Tahun 2010 dan laporan keuangan dinas terkait.

Untuk mendapatkan data primer tersebut, peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan untuk dapat menghasilkan data kualitatif yang mendalam.

Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti menggunakan metode analisis dokumen. Dokumen tersebut didapatkan langsung dari dinas terkait. Dokumen yang paling berkompeten untuk dijadikan data pendukung penelitian adalah *annual report*. Selain *annual report*, dokumen lain juga dapat dijadikan sebagai data, data tersebut antara lain dokumen administratif, surat, memo, agenda, kliping, artikel di media massa serta *archival report*. *Archival report* merupakan catatan dinas tersebut.

### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang lebih banyak digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara. Namun, dengan hanya menggunakan satu teknik pengumpulan data dapat menyebabkan kesalahpahaman (Chariri, 2006, dalam Anjasmoro 2010). Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teknik lain yang dianggap cocok untuk mendukung metode wawancara tersebut. Teknik lain yang digunakan antara lain dokumentasi, analisis dokumen dan penelusuran data online. Kombinasi dari keempat metode tersebut diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih akurat dalam menjelaskan bagaimana perlakuan akuntansi untuk aset bersejarah pada Pengelolaan Informasi Majapahit.

#### **a. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan menggunakan dua metode wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tentu berkaitan langsung dengan informan.

Wawancara dilakukan secara individu di tempat yang terpisah dengan durasi antara tiga puluh menit sampai dua jam. Wawancara tersebut akan direkam melalui *voice recorder* dan juga dicatat secara manual. *Voice recorder* digunakan dengan tujuan agar wawancara yang berisi pernyataan-pernyataan panjang dapat terekam dengan baik.

Pertanyaan yang diajukan adalah seputar perlakuan akuntansi untuk Pengelolaan Informasi Majapahit. Wawancara tersebut juga diharapkan dapat menggali informasi mengenai seberapa pentingnya akuntansi untuk diterapkan pada aset bersejarah, bagaimana tanggapan mereka mengenai standar yang ditetapkan oleh pemerintah tentang akuntansi untuk aset bersejarah, dan yang terakhir adalah apakah standar tersebut sudah diterapkan juga untuk Pengelolaan Informasi Majapahit.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat bukti bahwa wawancara benar-benar dilakukan oleh informan yang menguasai objek penelitian serta memperkuat pernyataan yang disampaikan informan dalam wawancara penelitian. Rekaman dan catatan dari informan belum cukup untuk dijadikan bukti bahwa apa yang dikatakan oleh informan tersebut adalah hal yang benar-benar terjadi di lapangan.

Dokumentasi dilakukan setelah wawancara selesai dilakukan. Objek dokumentasi adalah informan, beberapa laporan atau catatan terkait dengan apa yang disampaikan informan dalam wawancara, seperti *annual*

*report*, memo, agenda, dan arsip penting lainnya serta objek penelitian, dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Informasi Majapahit.

Studi dokumentasi dapat melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009: 422). Dokumentasi dapat berupa laporan atau arsip yang didapatkan langsung dari dinas terkait sebagai data pendukung, seperti catatan inventaris koleksi Pengelolaan Informasi Majapahit, Laporan Keuangan Disbudpar, PSAP No.07 Tahun 2010, dan Undang-Undang Republik Indonesia No.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

#### **c. Analisis Dokumen**

Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian tidak hanya berupa *annual report* saja, namun juga beberapa arsip penting lainnya yang berkaitan dengan akuntansi untuk aset bersejarah. Dokumen tersebut didapatkan dari pengelola Pengelolaan Informasi Majapahit.

Beberapa dokumen yang nantinya disediakan oleh dinas untuk dianalisis tentu ada yang boleh dipinjam dan ada yang tidak. Jadi peneliti harus dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dari dokumen-dokumen tersebut.

#### **d. Penelusuran Data Online**

Semakin majunya teknologi saat ini membuat pencarian data tidak lagi susah untuk dilakukan. Salah satunya adalah dengan bantuan internet. Segala informasi bisa didapat melalui internet, karena saat ini informasi dituntut untuk dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Penelusuran data online adalah sarana untuk mencari *annual report* yang dibuat oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. *Annual report* tersebut didapatkan dari web resmi masing-masing dinas, atau dari web resmi Pemerintah Kabupaten Mojokerto. Penggunaan metode ini tentu memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian karena data tidak lagi dalam bentuk lembaran kertas namun cukup dengan *softcopy* saja. Hal ini menunjang keefektifan dan keefisienan penelitian.

**e. Jadwal Penelitian**

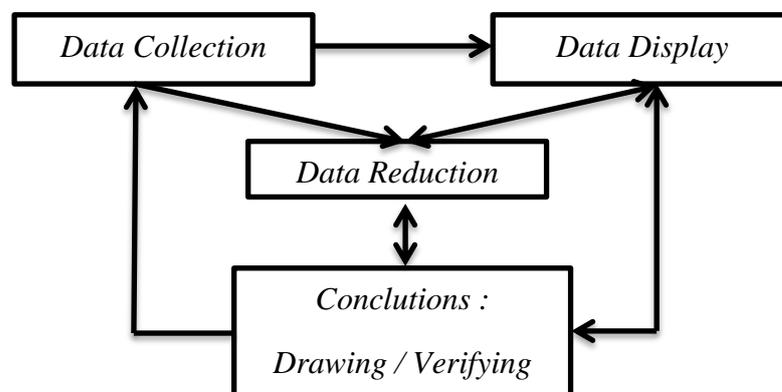
Penelitian dilakukan mulai bulan Juni sampai Agustus 2018 di Pengelolaan Informasi Majapahit. Alasan peneliti memilih waktu 3 bulan dikarenakan banyak data dan informan yang harus di wawancara agar mendapatkan data yang valid. Dengan jangka waktu 3 bulan, dari bulan Juni sampai Agustus dirasa cukup untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini. Dan juga pemilihan objek tersebut karena Pengelolaan Informasi Majapahit dipandang dapat merepresentasikan bentuk dari aset bersejarah daerah di Kabupaten Mojokerto. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan kemudahan aksesibilitas data.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data merupakan suatu proses yang digunakan untuk memahami menganalisis dan mengungkapkan fenomena dari suatu kejadian dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berbeda

dengan penelitian kuantitatif, metode analisis data dalam penelitian kualitatif lebih kompleks dan melibatkan penalaran induktif dan deduktif serta deskripsi dan interpretasi sehingga tidak dapat diuji secara statistik. Tidak adanya pedoman yang pasti untuk menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara yang menyebabkan analisis data kualitatif lebih memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi (Anggraini, 2014). Secara umum, metode data pada penelitian kualitatif dibagi menjadi dua bagian, pertama adalah *data reduction* dan kedua adalah *data display*. Jika digambarkan, metode analisis data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

**Gambar 3.1. Metode Analisis Data**



Sumber : Fauziah Galuh Anggraini, 2014)

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan (Basrowi dan Suwandi, 2008). Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data yang tidak relevan akan dipisahkan dari data yang relevan. Melalui

reduksi data ini diharapkan data yang digunakan benar-benar data yang valid.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman dalam Anggraini 2014 menyarankan data ditampilkan dengan baik melalui tabel, *charts*, *networks*, dan format gambar lainnya saat menarik kesimpulan. Hal ini berfungsi untuk memberi kemudahan dalam membaca dan menarik kesimpulan. Selain untuk memudahkan, format tabel, *charts*, *network*, dan format gambar lainnya juga dapat menarik perhatian pembaca. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian (naratif) mengenai esensi dari fenomena yang diteliti.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian adalah adanya temuan baru terkait perlakuan akuntansi untuk aset bersejarah (*heritage asset*) khususnya pada Pengelolaan Informasi Majapahit di Mojokerto.

Setelah dapat ditarik kesimpulan, peneliti meminta informan untuk membaca kembali hasilnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan informan sehingga informasi yang dihasilkan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, atau minimal sesuai berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Hal ini disebut dengan langkah verifikasi.